

**SENGKETA ANTARA PEDAGANG KAKI LIMA, WARGA DAN
SATPOL PP**

**(Studi Kasus Sengketa Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Jalan Gresikkan-Ploso-
Bronggalan)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Eryk Prasetyo

NIM: 070917055

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL 2014/2015**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Skripsi.



Surabaya, 27 Desember 2014
Penyusun

ERYK PRASETYO
NIM. 070917055

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**SENGKETA ANTARA PEDAGANG KAKI LIMA, WARGA DAN
SATPOL PP**

**(Studi Kasus Sengketa Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Jalan
Gresikkan-Ploso-Bronggalan)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2014

Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Endah Kinasih, S.SOS., M.Si.

NIP.196906231997022001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta dan keluarga . Terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah terus mendukung dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Terima kasih kepada Bu Endah selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh staff pengajar dosen Antropologi Sosial Fisip Unair karena telah menyalurkan ilmunya selama proses perkuliahan.

Terima kasih kepada teman-teman Antropologi Fisip Unair yang telah memberikan dukungan moral selama proses penulisan skripsi ini.

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan lulus dihadapan Komisi Penguji

**Program Studi Antopologi Sosial
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Pada Hari : Senin

Tanggal : 07 Januari 2015

Pukul : 08.00

Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua Penguji

**Dr. Pinky Saptandari EP., Dra., MA.
NIP.195805261986012001**

Anggota

Anggota

**Drs. Bambang Budiono Mulyo S.M.Sosio
NIP.195803301988101001**

**Sri Endah Kinasih, S.Sos, M.Si
NIP.1969062319997022001**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan ucap syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis merasa perlu untuk memberikan ucapan terima kasih, sebagai ungkapan tulus penulis atas bimbingan dan arahan yang di berikan selama masa studi penulis di jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, kepada:

1. Sri Endah Kinasih, S.SOS., M.si. dosen pembimbing skripsi, yang amat, sangat sabar dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini dengan hasil yang memuaskan.
2. Dra. Myrtati Dyah Artaria, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik.
3. Seluruh staf pengajar di jurusan Antropologi FISIP UNAIR.

ABSTRAK

Pedagang kaki lima yang dapat disingkat menjadi PKL dapat kita jumpai di pinggiran jalan Kota Surabaya. Para PKL ini pada umumnya berjualan menggunakan tempat-tempat yang secara fungsinya tidak digunakan sebagai tempat berjualan. Para pedagang kaki lima ini biasanya memanfaatkan fasilitas umum seperti trotoar, badan jalan, taman, sebagai tempat berjualan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus sengketa (*trouble case method*) yang diutarakan Hoebel (1983) dalam Irianto, 2005:27-28). Metode kasus sengketa digunakan untuk memperoleh informasi serta menganalisis mengenai hukum yang senyatanya dianut oleh masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diketahui dari tahap-tahap sengketa serta bentuk-bentuk penyelesaian sengketa yang ditempuh masing-masing pihak yang bersengketa yaitu tahap pra konflik yang dimulai dari keresahan warga karena keberadaan PKL di wilayah Jalan Gresikkan-Ploso-Bronggalan dan berlanjut ke tahap konflik ketika warga melapor kepada Satpol PP tentang keberadaan PKL yang dianggap mengganggu kebersihan dan ketertiban lingkungan setempat. Warga meminta kepada Satpol PP Kecamatan Tambaksari agar PKL di wilayah tersebut ditertibkan sehingga kasus ini pun masuk dalam tahap sengketa. Menanggapi laporan tersebut Satpol PP Kecamatan Tambaksari menindaklanjuti laporan warga dengan cara melakukan penertiban PKL di jalan Bronggalan-Gresikkan-Ploso. Menanggapi tindakan penertiban tersebut para PKL di berkeinginan untuk tetap bertahan sehingga terjadi proses negosiasi antara PKL dan Satpol PP yang menghasilkan beberapa kesepakatan.

Kesepakatan yang dihasilkan adalah aturan tentang tempat berjualan, waktu operasional PKL dan kebersihan lingkungan namun tidak semua kesepakatan tersebut ditaati PKL. Penyelesaian yang dilakukan Satpol PP terhadap PKL yang melanggar kesepakatan tersebut dilakukan dengan cara paksaan sedangkan penyelesaian sengketa yang dilakukan PKL yang melanggar kesepakatan adalah menghindari dari Satpol PP.

Budaya hukum yang terbentuk dapat dilihat dari substansi hukum yaitu Peraturan daerah no 17 tahun 2003 hanya sebatas aturan yang dibuat namun tidak diterapkan sepenuhnya oleh struktur hukum yaitu satpol PP dalam mengangani penertiban PKL di wilayah tersebut . Para pedagang kaki lima di kawasan jalan Gresikkan-Bronggalan-Ploso tidak mentaati aturan perda tersebut karena merasa lahan fasilitas umum yang mereka gunakan untuk berjualan bukan milik siapapun sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berjualan yang bebas dari uang sewa.

Kata kunci: budaya hukum dan penyelesaian sengketa.

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pengesahan Panitia Penguji.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	6
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Kerangka Teori.....	7
I.4.1 Pengertian Sengketa.....	7
I.4.2 Penyelesaian sengketa.....	9
I.4.3 Budaya Hukum	12
I.5 Metode Penelitian	13
I.5.1 Alasan pemilihan Lokasi	15
I.5.2 Teknik Penentuan Informan	16
I.5.3 Teknik Pengumpulan Data	19
I.6 Teknik Analisis data.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
II.1 Wilayah Kota Surabaya	21
II.2 Wilayah Kecamatan Tambaksari.....	24
II.2.1 Kependudukan.....	24
II.2.2 Pendidikan.....	26

II.2.3 Agama	26
II.2.4 Ketenagakerjaan	26
II.2.5 Sarana Kebersihan	27
II.3 Lokasi Pedagang Kaki Lima	28
III SENGKETA KEBERADAAN PKL DI JALAN	
GRESIKKAN-PLOSO-BRONGGALAN	
III.1 Deskripsi PKL di Jalan Gresikkan-Bronggalan-Ploso	33
III.2 Awal Mula Munculnya PKL di Jalan Gresikkan-Bronggalan-Ploso.....	40
III.3 Proses Terjadinya Sengketa	46
III.3.1 Sengketa Warga dengan PKL.....	47
III.3.2 Sengketa PKL dengan Satpol PP.....	52
BAB III.4 Bentuk-bentuk penyelesaian sengketa	54
III.4.1 Satpol PP melakukan dialog dengan PKL (<i>negotiation</i>)	55
III.4.2 Satpol PP Menggusur PKL yang melanggar kesepakatan (<i>coercion</i>)	59
III.4.3 PKL mengelak ketika satpol PP melakukan penertiban. (<i>Avoidance</i>)	60
III.4.4 Satpol PP Membiarkan Pedagang Kaki Lima Berjualan di atas Kali dan Pedagang yang Berjualan di Badan Jalan (<i>Lumping it</i>)	63
BAB III.5 Budaya Hukum (<i>Legal Culture</i>).....	69
III.5.1 Kepentingan Pedagang Kaki Lima	72
III.5.2 Kepentingan Satpol PP	73
III.5.3 Kepentingan Warga Setempat	74

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Perda nomor.17 tahun 2003
3. Dokumentasi berupa foto

